

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian yang diuraikan secara singkat dan padat. Selain itu, dalam bab ini juga diutarakan rekomendasi penelitian kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

#### A. Kesimpulan

Secara umum karakter humanis siswa kelas IX SMP Salman Al Farisi, Badung, Tahun Ajaran 2011/2012 berada pada kategori tinggi, artinya siswa telah memiliki karakter humanis yang baik. Namun demikian, masih ada sebagian kecil siswa kelas IX SMP Salman Al Farisi, Badung, Tahun Ajaran 2011/2012 berada pada kategori “rendah” dan “sedang”. Artinya, mereka masih memerlukan pendampingan untuk meningkatkan dan memantapkan karakter humanis siswa tersebut.

Dari tiga aspek karakter humanis, yaitu cinta, kemurahan hati, dan kecerdasan sosial, aspek kecerdasan sosial menjadi aspek yang paling rendah persentasinya dibandingkan dengan dua aspek yang lain. Sedangkan tiga indikator yang paling rendah adalah (1) indikator “siswa mampu mengatur diri sendiri” pada aspek kecerdasan sosial, (2) indikator “siswa mengasihi orang lain”, pada aspek kemurahan hati, dan (3) indikator “Siswa mampu menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain untuk kemurahan hati orang lain tersebut” juga pada aspek kemurahan hati.

**Juster Donal Sinaga, 2012**

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Experiential Learning Untuk Meningkatkan Karakter Humanis Siswa Sekolah Menengah Pertama  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* melalui kegiatan di masyarakat secara signifikan efektif meningkatkan karakter humanis siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan karakter humanis setelah pemberian treatment dengan menggunakan program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* menunjukkan persentase yang cukup tinggi untuk setiap aspek dan indikator.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* efektif dalam meningkatkan karakter humanis siswa, dan dimungkinkan diimplementasikan juga untuk meningkatkan karakter-karakter yang lain. Salah satu komponen layanan dalam bimbingan dan konseling komprehensif adalah dukungan sistem. Program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* melalui kegiatan di masyarakat merupakan program yang perlu melibatkan *stakeholder* pendidikan dan membutuhkan waktu dan dana yang besar. Agar program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka kepala sekolah perlu memahami program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* dalam kerangka pendidikan karakter siswa. Lebih lanjut, kepala sekolah perlu mengeluarkan kebijakan yang mendukung program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning*, baik terkait pelaksanaan, penyediaan sarana dan prasarana, kesiapan SDM, dan juga pendanaan. Misalnya, kebijakan untuk

**Juster Donal Sinaga, 2012**

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Experiential Learning Untuk Meningkatkan Karakter Humanis Siswa Sekolah Menengah Pertama  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengadakan buku harian atau buku jurnal siswa yang digunakan para siswa selama mengikuti program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning*. Buku harian atau jurnal siswa ini berfungsi sebagai dokumentasi pengalaman siswa yang dapat juga digunakan sebagai data dalam pembinaan siswa selanjutnya, serta sebagai data untuk evaluasi kegiatan dalam rangka perencanaan program selanjutnya.

## **2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menguasai konsep dan praksis asesmen dapat membantu dalam memahami kondisi dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda terutama dalam karakter humanis. Guru bimbingan dan konseling dapat merancang program bimbingan dan konseling pribadi-sosial berdasarkan kebutuhan siswa. Program bimbingan dan konseling berbasis *experiential learning* merupakan salah satu bentuk program bimbingan yang ditujukan untuk meningkatkan karakter humanis siswa. Program ini dimungkinkan digunakan untuk meningkatkan karakter-karakter yang lain, dan diharapkan bisa didesiminasi ke tingkat pendidikan yang lain atau ke sekolah-sekolah lain. Agar bisa didesiminasi ke tingkat pendidikan lain dan sekolah-sekolah lain, perlu pematapan program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* melalui kegiatan di masyarakat. Program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* melalui kegiatan di masyarakat kemudian dapat disosialisasikan melalui seminar dan workshop serta membuat buku program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning*.

**Juster Donal Sinaga, 2012**

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Experiential Learning Untuk Meningkatkan Karakter Humanis Siswa Sekolah Menengah Pertama  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sifatnya masih sederhana dan masih perlu diperkaya dan dikembangkan sampai ketaraf pematapan program. Dalam penelitian terdahulu terkait dengan tema pendidikan karakter, kajian penelitian masih melihat pengaruh salah satu metode atau program pembelajaran terhadap pembentukan salah satu karakter. Misalnya, penelitian Rohayani (2009) tentang pengaruh proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan interventif terhadap karakter kewarganegaraan. Atau penelitian Isnandar (2010) tentang pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan iklim kehidupan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa. Kajian yang sejenis juga dilakukan Giri (2011) yang meneliti tentang efektivitas bimbingan kelompok melalui teknik permainan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Atau, penelitian Puluhulawa (2012) yang meneliti tentang program bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa Sekolah Dasar. Dengan kata lain, penelitian tentang karakter masih parsial, termasuk penelitian ini.

Terdapat dua rekomendasi kepada peneliti selanjutnya:

- a. Pengembangan instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Skala Karakter Humanis berdasarkan teori Peterson (2004) tentang karakter humanis. Peneliti selanjutnya perlu mengkaji dan mengembangkan lebih mendalam Skala Karakter Humanis dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang mendasari karakter humanis.

b. Pengembangan program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning*.

Program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* yang disusun dalam penelitian merupakan program yang disusun secara kolaborasi antara peneliti dan sekolah. Agar program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* murni didasarkan atas kajian ilmiah peneliti maka peneliti selanjutnya perlu mengembangkan program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* berdasarkan kajian ilmiah peneliti dengan mengacu pada kaidah-kaidah penyusunan program bimbingan dan konseling. Peneliti selanjutnya meneliti program bimbingan dan konseling berbasis *experiential learning* tidak hanya terbatas pada bidang pribadi-sosial, tetapi juga bidang belajar, dan karir, serta menggunakan semua strategi dalam bimbingan dan konseling komprehensif, tidak hanya strategi layanan dasar. Selain itu, peneliti selanjutnya meneliti karakter secara utuh dengan satu pendekatan pada satu tingkat pendidikan.